

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum dan Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Ciayumajakuning tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut dapat memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari analisis antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Ciayumajakuning tahun 2020-2024. Hubungan yang bersifat positif bahwa setiap peningkatan kenaikan inflasi akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika inflasi meningkat dalam batas yang wajar, hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan barang dan jasa sehingga mendorong pelaku usaha meningkatkan produksi. Peningkatan produksi tersebut berdampak pada naiknya output daerah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, inflasi yang terkendali dapat menjadi indikator bergerakaknya aktivitas ekonomi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Ciayumajakuning pada periode 2020–2024. Meskipun efek ini tidak signifikan secara statistik, hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung mengikuti peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak terpengaruh secara signifikan oleh perubahan tingkat pengangguran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya didukung oleh

penyerapan tenaga kerja yang ideal. Akibatnya, peningkatan output belum secara langsung berdampak pada penurunan pengangguran.

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Ciayumajakuning tahun 2020-2024. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan upah minimum akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Artinya, meningkatnya pendapatan pekerja akan memperbesar daya beli masyarakat sehingga konsumsi rumah tangga meningkat. Karena konsumsi merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi, maka kenaikan upah minimum yang proporsional dapat mendorong ekspansi kegiatan ekonomi di daerah.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel belanja pemerintah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Ciayumajakuning tahun 2020-2024. Hubungan positif berarti bahwa peningkatan belanja pemerintah cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Artinya, meskipun belanja pemerintah berpotensi mendorong aktivitas ekonomi melalui pembangunan dan penyediaan layanan publik, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian belum terlihat secara signifikan, yang dapat disebabkan oleh komposisi belanja yang belum sepenuhnya produktif atau efeknya yang memerlukan waktu untuk dirasakan.
5. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut saling berkaitan dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Ciayumajakuning tahun 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil interaksi berbagai faktor makroekonomi yang saling berkaitan dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel secara terpisah. Meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak signifikan, namun ketika diuji secara bersama-sama

seluruh variabel memberikan pengaruh yang nyata, yang mengindikasikan adanya keterkaitan struktural antarvariabel. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu dirancang secara terintegrasi agar pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan inklusif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Ciayumajakuning tahun 2020-2024, penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Variabel inflasi dalam penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap stabilitas pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat inflasi yang terkendali dapat menjaga daya beli masyarakat serta mendukung aktivitas konsumsi dan investasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjaga kestabilan harga melalui pengendalian distribusi barang, pengawasan pasar, koordinasi kebijakan dengan pemerintah pusat, menjaga ketersediaan pasokan barang, serta meningkatkan efektivitas pengendalian harga di daerah agar inflasi tidak menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah Ciayumajakuning. Selain itu, stabilitas inflasi juga dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih kondusif bagi kegiatan usaha dan investasi daerah.
2. Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam penelitian ini memiliki implikasi terhadap pentingnya peningkatan kesempatan kerja dan kualitas sumberdaya manusia. Tingginya tingkat pengangguran dapat mengurangi produktivitas ekonomi dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan program pelatihan kerja, pengembangan keterampilan tenaga kerja, memperluas lapangan pekerjaan, serta mendorong investasi yang mampu menyerap tenaga kerja. Dengan adanya kesempatan kerja yang lebih luas, masyarakat dapat meningkatkan

pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih optimal.

3. Variabel upah minimum dalam penelitian ini memiliki implikasi terhadap peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan daya beli masyarakat. Penetapan upah minimum yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan konsumsi rumah tangga sehingga aktivitas ekonomi daerah dapat terus berkembang. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan dunia usaha dalam menetapkan kebijakamn upah minimum. Selain itu, peningkatan upah minimum yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi daerah juga dapat menciptakan stabilitas hubungan kerja serta mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja.
4. Variabel belanja pemerintah dalam penelitian ini memiliki implikasi terhadap pentingnya pengelolaan anggran daerah secara efektif dan produktif. Belanja pemerintah, khususnya belanja modal, dapat mendorong pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengelolaan belanja daerah yang tepat sasaran juga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.
5. Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi teoritis terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan belanja pemerintah secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Ciayumajakuning. Hal ini sejalan dengan teori keynes, yang menyatakan bahwa kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi,

peningkatan investasi, konsumsi masyarakat, serta pembangunan daerah yang berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian sejenis yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menambahkan variabel lain yang relevan dan memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan mampu menjelaskan dinamika ekonomi secara lebih mendalam.
2. Bagi praktisi, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu praktisi memikirkan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi Ciayumajakuning. Mengingat fakta bahwa upah minimum dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan pengelolaan stabilitas harga yang terkendali serta penetapan upah minimum yang proporsional agar tetap mampu mendorong daya beli masyarakat tanpa menghambat keberlangsungan usaha. Selain itu, efektivitas belanja pemerintah dan program penyerapan tenaga kerja perlu dioptimalkan agar memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan rujukan dan dokumentasi ilmiah untuk mendukung penelitian lain.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memanfaatkan peluang ekonomi dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang optimal tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah tetapi juga pada kontribusi aktif masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah.